

SKRIPSI

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP POTENSI WISATA ALAM DI TAMAN PRASEJARAH LEANG-LEANG, TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG, KABUPATEN MAROS

Oleh:

FICKY HAYKAL HIDAYAT IBRAHIM

M01191008



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP POTENSI WISATA ALAM DI
TAMAN PRASEJARAH LEANG-LEANG, TAMAN NASIONAL
BANTIMURUNG-BULUSARAUNG, KABUPATEN MAROS

FICKY HAYKAL HIDAYAT IBRAHIM
M011191008

Skripsi,

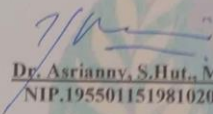
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka penyelesaian Sarjana S-1 Kehutanan
pada Desember 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si
NIP.19550115198102002


Prof. Dr. Ir. Amran Achmad., M.Sc
NIP.199506112022043001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kehutanan


Dr. Ir. Siti Nurani, M.P
NIP. 196804101995122001

Tanggal Lulus: 18 November 2024

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ficky Haykal Hidayat Ibrahim
NIM : M011191008
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul:

**“Persepsi Pengunjung Terhadap Potensi Wisata Alam di Taman Prasejarah
Leang-Leang, Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung, Kabupaten
Maros”**

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 22 November 2024



Ficky Haykal Hidayat Ibrahim

ABSTRAK

Ficky Haykal Hidayat Ibrahim (M011191008). Persepsi Pengunjung Terhadap Potensi Wisata Alam di Taman Prasejarah Leang-Leang, Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung, Kabupaten Maros di bawah bimbingan Asrianny dan Amran Achmad

Potensi wisata alam di Taman Prasejarah Leang-Leang ini terdapat gua-gua karst purbakala, taman batu, serta *landscape*/bentang alam yang begitu indah. Letak dari Taman Prasejarah Leang-Leang yang sangat strategis dengan lingkungan alam yang masih alami sehingga menjadikannya rentan mengalami pengrusakan serta eksploitasi bebatuan yang telah berusia ribuan tahun dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab demi kepentingan pribadi. Taman Prasejarah Leang-Leang merupakan wisata purbakala di mana didalamnya terdapat taman batuan karst dan 2 Gua yaitu Leang Pettae dan Pettakere. Taman Prasejarah berada di dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2023 dengan menggunakan kuisisioner wawancara kepada responden dengan metode *accidental sampling*. Pemilihan sampel responden menggunakan metode *accidental sampling* ini yaitu tiap pengunjung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti akan dijadikan sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata alam di Taman Prasejarah Leang-Leang melalui persepsi pengunjung. Persepsi pengunjung yang dilakukan yakni terhadap atraksi wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas wisata, dan layanan tambahan. Untuk persepsi pengunjung di Taman Prasejarah Leang-Leang bahwa responden sangat setuju sebagai potensi wisata alam masing-masing atraksi wisata dengan nilai persentase 91%, fasilitas wisata dengan nilai persentase 88%, aksesibilitas wisata dengan nilai persentase 88%, dan layanan tambahan dengan persentase 88%.

Kata kunci: Potensi Wisata Alam, Persepsi Pengunjung, Taman Prasejarah Leang-Leang

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kasih dan pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Potensi Wisata Alam di Taman Prasejarah Leang-Leang, Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung, Kabupaten Maros”** dengan baik dan benar.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ayahanda **Ibrahim, S.Sos** dan Ibunda **Emmy Hartaty Nurdin** yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan semangat kepada penulis. Tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada adik – adik tercinta, **Fegy Regita Cahyani Ibrahim, dan Fadly Zulvikram Ibrahim** yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa menjadi sumber semangat penulis.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si** dan bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc** selaku dosen pembimbing atas segala tanggung jawab, waktu, saran, masukan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih banyak.
2. Bapak **Andi Siady Hamzah, S.Hut., M.Si.** dan Ibu **Budi Arty, S.Hut., M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak perbaikan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Seluruh bapak ibu **Dosen Pengajar Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis dengan penuh tanggung jawab dan **Staf Administrasi Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin** yang telah melayani seluruh pengurusan administrasi penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Kepada saudara **Alvin Febrian Hidayat, S.Hut,** dan saudari **Erika Septiani Yusuf, S.Hut.,** dan **Angelia Patricia** terimakasih banyak atas waktu, arahan dan bantuannya telah menemani dalam proses penelitian di lapangan.

5. Seluruh kerabat **Laboratorium Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, COFRESCO 2019** terimakasih banyak atas dukungan dan semangatnya kepada penulis dimana penulis menjadikannya pembelajaran serta pengalaman berharga selama bersama-sama menjadi keluarga lab KSDHE 2019.
6. Teman – Teman **FORESTER Kelas A 2019**, dan **Keluarga Besar OLYMPUS Angkatan 2019** terimakasih banyak atas kebersamaan dan kebersamai penulis selama berkuliah di Fakultas Kehutanan Unhas.
7. Keluarga besar **KEMAHUT SI-UNHAS** terimakasih atas pengalamannya selama penulis berlembaga menjadi warga, segala kebersamaan dan transformasi ilmunya yang begitu bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh sanak saudara penulis di kampung **Bontokapetta, kel. Allepolea, kec. Lau, Maros** yang senantiasa memberikan bantuan doa dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 20 Oktober 2024

Ficky Haykal Hidayat Ibrahim

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi Pengunjung.....	4
2.2 Potensi Wisata Alam.....	4
2.3 Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung.....	6
2.4 Objek Wisata Alam Taman Prasejarah Leang-Leang.....	8
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	9
3.2 Alat dan Bahan Penelitian.....	9
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	10
3.4 Metode Pengambilan Data.....	10
3.5 Analisis Data.....	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	15
4.1.1 Kondisi Umum dan Potensi Wisata Alam di Taman Prasejarah Leang-Leang.....	16
4.1.2 Profil dan Karakteristik Responden.....	16

4.1.3	Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi Wisata di Taman Prasejarah Leang-Leang.....	19
4.1.4	Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Wisata di Taman Prasejarah Leang-Leang.....	20
4.1.5	Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas Wisata di Taman Prasejarah Leang-Leang.....	21
4.1.6	Persepsi Pengunjung Terhadap Layanan Tambahan Wisata di Taman Prasejarah Leang-Leang.....	23
4.1.7	Total Nilai Persepsi Pengunjung Terhadap Potensi Wisata Alam di Taman Prasejarah Leang-Leang.....	24
4.2	Pembahasan.....	24
V. PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	29
5.2	Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....		30
LAMPIRAN.....		33

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Bobot Nilai Skala <i>Likert</i>	12
Tabel 2.	Rentang Skala.....	13
Tabel 3.	Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi Wisata	19
Tabel 4.	Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Wisata.....	20
Tabel 5.	Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas Wisata.....	21
Tabel 6.	Persepsi Pengunjung Terhadap Layanan Tambahan Wisata.....	23
Tabel 7.	Total Nilai Persepsi Terhadap Potensi Wisata Alam.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Peta Lokasi Penelitian.....	9
Gambar 2.	Karakteristik Umur Responden.....	16
Gambar 3.	Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	16
Gambar 4.	Karakteristik Pekerjaan Responden.....	17
Gambar 5.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden.....	17
Gambar 6.	Karakteristik Asal Daerah Responden	17
Gambar 7.	Karakteristik Tujuan Kunjungan Responden.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian Potensi Wisata Alam.....	34
Lampiran 2.	Dokumentasi Potensi Wisata Alam.....	41
Lampiran 3.	Pengisian Kuisisioner Oleh Responden.....	42
Lampiran 4.	Wawancara Bersama Responden.....	43
Lampiran 5.	Foto Bersama Responden.....	44

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan kepariwisataan di Indonesia ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor keadaan alam, geografis, sejarah, dan peninggalan purbakala serta kebudayaan yang unik dengan kekhasan sendiri, sehingga menimbulkan minat wisatawan untuk berkunjung menikmati objek wisata, baik itu oleh wisatawan lokal maupun mancanegara (Halumiah, 2014). Indonesia sebagai daerah tujuan wisata baik bagi wisatawan lokal maupun dari mancanegara dengan tujuan berpetualang menikmati keanekaragaman hayati Indonesia. Salah satu wilayah yang menjadi daerah tujuan para wisatawan untuk mengakomodasi tujuan pariwisatanya yaitu kunjungan ke Taman Nasional.

Taman nasional ialah suatu wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan konservasi yang didalamnya memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan keindahan alam yang memukau. Taman nasional merupakan salah kawasan konservasi yang terdapat aspek pelestarian dan aspek pemanfaatan sehingga kawasan ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata alam. Wisata alam menurut *The Internasional Ecotourism Society* (TIES) yakni sebuah perjalanan yang bertanggungjawab dalam melestarikan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Wisata alam merupakan suatu perjalanan ke tempat-tempat alami yang masih terganggu/terkontaminasi/tercemari dengan tujuan mempelajari, menikmati, dan mengagumi baik itu pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta kearifan lokal budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau hingga masa kini (Azzahra, dkk. 2013).

Indonesia memiliki berbagai macam sumberdaya alam yang begitu melimpah. Hutan, laut, dan sungai ialah alam yang dimilikinya dimana ini Indonesia memiliki potensi wisata alam yang begitu luar biasa. Hampir rata-rata di setiap jengkal di bumi Nusantara ini memiliki berbagai macam objek wisata alam. Pada dasarnya wisata alam menyuguhkan keindahan panorama alam. Wisata alam terdiri dari beberapa diantaranya wisata alam pegunungan, danau, air panas, air terjun, goa, dan peninggalan sejarah (Soetopo, 2011).

Di Indonesia terdapat beberapa kawasan konservasi yang memiliki kontribusi positif dalam pemanfaatan lingkungan dengan tujuan wisata alam salah satunya yakni Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung (TN Babul) yang ada di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan taman nasional ini memiliki menara karst yang menjulang tinggi dengan geligir-geligir curam dan dipandang sebagai karst terluas kedua di dunia setelah Cina Bagian Selatan (Djuharsa, dkk., 2017). Di taman nasional ini terdapat objek wisata alam dan budaya zaman purbakala yakni Taman Prasejarah Leang-Leang yang memiliki gua-gua karst purbakala, serta memiliki ornamen liang gua vertikal yang indah sehingga menyajikan tantangan bagi para penelusur gua. Letak dari Taman Prasejarah Leang-Leang yang sangat strategis dengan lingkungan alam yang masih alami menjadikannya rentan mengalami pengrusakan serta eksploitasi bebatuan yang telah berusia ribuan tahun dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab demi kepentingan sendiri. Selain itu Taman Prasejarah Leang-Leang memiliki fasilitas yang perlu pembenahan dan pemeliharaan demi kenyamanan pengunjung seperti toilet yang lumayan kotor sehingga perlu dibersihkan, tangga besi menuju gua yang telah berkarat dan menganga sehingga perlu di ganti demi keamanan pengunjung, papan peringatan yang sudah tidak terlalu bisa dibaca tulisannya, serta sedikitnya *toile guide* tamu.

Dengan adanya Taman Prasejarah Leang-Leang dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung ini memberikan persepsi bagaimana pengunjung memandang objek wisata yang dikunjunginya. Pandangan dari pengunjung timbul dari potensi wisata alam baik dari segi fasilitas, akses, dan kegiatan wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan perjalanan wisata. Maka dari hal tersebut penelitian tentang persepsi pengunjung di Taman Prasejarah Leang-Leang ini penting dilakukan, untuk dapat mengetahui potensi wisata alamnya sebagai tolak ukur atau acuan dalam meningkatkan sistem pengelolaan wisata alam di Taman Prasejarah Leang-Leang.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengetahui persepsi pengunjung terhadap potensi wisata alam Taman Prasejarah Leang-Leang. Agar dapat menambah wawasan pengunjung mengenai potensi-potensi wisata alam di Taman Prasejarah Leang-Leang serta untuk mengoptimalkan sistem pengelolaan kawasan wisata alam ini.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi Pengunjung

Persepsi adalah proses di mana seseorang dapat memperoleh informasi dari lingkungan yang ada di sekitarnya serta persepsi ialah suatu hal yang aktif. Persepsi perlu pertemuan yang nyata/langsung dengan suatu benda serta membutuhkan proses kognisi dan afeksi. Persepsi dapat membantu individu/seseorang untuk menjelaskan atau menggambarkan apa yang dilakukan oleh individu yang lain (Laksono, dkk., 2014). Persepsi pengunjung dapat dijadikan sebuah acuan dalam mengembangkan objek wisata. Dengan mengetahui kepuasan pengunjung dengan melalui persepsi tersebut dapat meningkatkan pengembangan wisata alam. Pemahaman dari persepsi merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan wisata alam.

Masyarakat modern saat ini lebih senang mengisi waktu luangnya untuk berwisata ke alam (*back to nature*), sehingga menyebabkan adanya pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kegiatan wisata (Sihombing, 2011). Persepsi pengunjung adalah pandangan, pengertian dan interpretasi yang diberikan oleh orang yang mengunjungi suatu tempat tentang suatu objek yang diinformasikan kepadanya, terutama bagaimana cara seseorang tersebut memandang, mengartikan, dan menginterpretasikan informasi dengan cara mempertimbangkan hal tersebut dengan dirinya dan lingkungannya (Irfan, dkk., 2018).

2.2 Potensi Wisata Alam

Potensi wisata adalah kemampuan dari suatu wilayah dalam memanfaatkan sumberdaya alam menjadi objek wisata. Potensi wisata dalam suatu kawasan dapat dianggap ketika terdapat objek wisata yang telah dan akan dikembangkan dalam kegiatan wisata serta memiliki hal-hal penunjang lainnya (Lamandasa, 2013). Dengan kata lain potensi wisata ialah sumberdaya yang dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pelestarian lingkungan. Potensi wisata menurut (Apriyanti, 2017) dapat dibagi menjadi: potensi wisata bersifat panorama alam,

potensi wisata bersifat apounturir, potensi wisata bersifat bisnis/ekonomi, dan potensi wisata bersifat hiburan, alamiah, sosial, dan budaya.

- a. Potensi wisata bersifat panorama alam ialah yang berhubungan dengan cagar alam, suaka alam, flora dan fauna, taman wisata alam dimana memiliki pemandangan yang luar biasa dan begitu indah.
- b. Potensi wisata bersifat apounturir yaitu berhubungan dengan melakukan perjalanan ke tempat-tempat wisata menggunakan alat-alat penunjang seperti termasuk perjalanan safari, pendaki gunung, dan olahraga.
- c. Potensi wisata bersifat bisnis yaitu berkaitan dengan usaha perdagangan dan diplomatik.
- d. Potensi wisata yang berrsifar hiburan, alamiah, sosial dan budaya yaitu berkaitan dengan menikmati nilai-nilai budaya tradisional maupun modern seperti kesenian, kerajinan tangan, serta arsitektur budaya warisan turun temurun.

Wisata alam adalah suatu bentuk rekreasi yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun perpaduan daya cipta manusia atau buatan. Wisata alam pada dasarnya memanfaatkan sumberdaya alam baik untuk pengembangan, pelestariaan, dan perekonomian masyarakat sekitar. Adanya pemanfaatan sumberdaya alam harus didukung dengan upaya menjaga keberlangsungan sehingga dalam memanfaatkannya tidak menyebabkan kerusakan (Fandeli, 2001).

Menurut (Cooper, dkk., 1993) bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki objek wisata, yaitu : atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancitiliary*).

2.2.1 Atraksi (*attraction*)

Atraksi adalah suatu komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan berkunjung. Dalam suatu daerah dapat menjadi objek wisata jika kondisinya mendukung dikembangkannya sebuah atraksi wisata. Untuk menemukan potensi wisata di suatu daerah maka harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Terdapat 3 (tiga) modal atraksi dalam menarik kedatangan wisatawan yaitu *natural resources* (alami), atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan manusia itu sendiri. Keberadaan atraksi wisata menjadi alasan dan motivasi wisatawan

dalam berkunjung objek wisata.

2.2.2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aksesibilitas adalah hal yang paling penting dalam melakukan kegiatan pariwisata. Segala macam jenis transportasi ataupun jasa transportasi menjadikan akses jalan penting dalam berwisata. Akses ini identik dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari suatu daerah yang satu ke daerah lainnya. Jika suatu daerah memiliki potensi wisata, maka aksesibilitas yang baik harus disediakan sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Suatu tempat/daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila memiliki aksesibilitas yang baik.

2.2.3. Fasilitas (*amenity*)

Fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan selama berada di objek wisata. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud yakni, penginapan, rumah makan, transportasi, dan agen perjalanan. Prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana wisata yaitu, jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, telepon/akses jaringan, dan lainnya. Hubungan antar sarana dan prasarana bahwasanya pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Sarana dapat menyebabkan perbaikan dari prasarana. Ada saatnya prasarana dibangun secara bersamaan dalam rangka pembangunan sarana wisata.

2.2.4 Pelayanan Tambahan (*ancillary service*)

Pelayanan tambahan ini harus disediakan oleh Pemerintah Daerah setempat yang di mana daerah menjadi tujuan wisata yang pelayanannya berlaku untuk wisatawan maupun para pelaku usaha wisata. Pelayanan tambahan ini merupakan hal-hal yang mendukung kepariwisataan seperti dapat sebagai lembaga pengelolaan, *travel agent*, *tourist information*, serta *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

2.3 Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung

The International Union for Conservation of Nature (IUCN) mendefinisikan taman nasional sebagai area alami di daratan atau perairan yang ditunjuk untuk melindungi integritas ekologis dari satu atau lebih ekosistem untuk generasi

sekarang dan yang akan datang, melarang eksploitasi dan okupasi yang bertentangan dengan tujuan peruntukkan kawasan, dan memberikan keuntungan untuk kegiatan spiritual, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi dan peluang pengunjung wisata yang semuanya itu harus sesuai dengan lingkungan dan budaya setempat.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hutannya, masyarakat Indonesia sejak berabad-abad yang lampau telah berinteraksi dengan hutan, sehingga hutan dan manusia sudah menjadi satu kesatuan (*adherent*). Hutan dapat memenuhi kebutuhan manusia seperti, sandang, pangan, obat-obatan, dan jasa lingkungan. Rusaknya kawasan di Indonesia sering menjadi sorotan dari berbagai kalangan nasional maupun internasional, bencana demi bencana terjadi akibat ketidakseimbangannya ekosistem kawasan hutan, serta ditambah dengan berbagai macam perambahan hutan, dari hal tersebutlah hadirnya taman nasional. Salah satu taman nasional yang ada di Indonesia yaitu Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung atau dikenal dengan TN Babul di mana merupakan kawasan objek wisata yang memiliki daya tarik sumberdaya alam dan ekosistem pegunungan karstnya. Taman nasional ini memiliki luas ± 43.750 ha melalui SK Kementerian Kehutanan nomor 298/Menhut-II/2004 tanggal 18 Oktober tentang Perubahan Fungsi Kawasan Hutan (Ferelia, 2016).

Kelompok hutan di TN Babul terbagi atas cagar alam yang memiliki luas $\pm 10.282,65$ ha, taman wisata alam seluas $1.624,25$ ha, hutan lindung seluas $\pm 21.343,10$ ha, hutan produksi terbatas seluas ± 145 ha dan hutan produksi tetap seluas ± 10.355 ha. TN Babul terletak di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis terletak antara $119^{\circ} 34' 17'' - 119^{\circ} 55' 13''$ bujur timur dan antara $4^{\circ} 42' 49'' - 5^{\circ} 06' 42''$ lintang selatan. Lokasi TN Babul terdapat di 40 desa/kelurahan dengan kondisi masyarakatnya yang masih memprihatinkan. Itu berarti aksesibilitas dan harapan masyarakat terhadap untuk dapat mengambil manfaat ekonomi yang ada di dalam kawasan TN Babul akan begitu tinggi (Ferelia, 2016).

Berdasarkan tipe ekosistem hutan yang ada pada kawasan TN Babul dibagi ke dalam tiga tipe ekosistem utama, yaitu ekosistem hutan di atas batuan karst (*forest over limestone/* hutan di atas batu gamping) atau lebih dikenal dengan nama ekosistem karst, ekosistem hutan hujan non *dipterocarpaceae* pamah, serta

ekosistem hutan pegunungan bawah. Batas ketiga tipe ekosistem ini sangat jelas karena hamparan batuan karst yang ber dinding terjal dengan puncak menaranya yang relatif datar, sangat berbeda dengan topografi hutan hujan non dipterocarpaceae yang mempunyai topografi datar sampai berbukit, serta kondisi ekosistem hutan pegunungan yang ditandai oleh bentuk relief yang terjal atau terkadang bergelombang.

2.4 Objek Wisata Alam Taman Prasejarah Leang-Leang

Kegiatan wisata alam di TN Babul sudah dimulai sejak tahun 80-an, pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk sekarang diambil alih oleh Balai TN Babul dan Pemerintah Kabupaten Maros. Dalam keberadaannya kegiatan wisata alam ini telah membuka berbagai lapangan kerja bagi penduduk di sekitarnya. Salah satu kegiatan wisata alam di TN Babul yakni objek wisata Taman Prasejarah Leang-Leang

Taman Prasejarah Leang-Leang merupakan wisata purbakala di mana didalamnya terdapat taman batuan karst dan gua-gua. Leang-Leang berasal dari bahasa Makassar yaitu Leang yang berarti Gua, dengan pengulangannya yang berarti 'Gua-Gua' atau kawasan gua. Di mana didaerah ini terdapat banyak peninggalan arkeologis yang menarik dan unik. Pada tahun 1950, Van Heekeren dan Miss Heeren Palm menemukan gambar gua prasejarah (*rock painting*) di Leang-Leang yang berwarna merah di Gua Pettae dan Gua Pettakere. Van Heekeren waktu itu menemukan gambar babi rusa yang sedang meloncat di mana dibagian dada babi rusa tersebut tertancap mata anak panah, sedangkan Miss Heeren Palm menemukan gambar telapak tangan wanita berwarna merah di dinding gua. Menurut para ahli arkeologi, lukisan atau gambar prasejarah tersebut telah berumur kisaran 5.000 tahun silam dan telah dihuni sekitar tahun 3.000-8.000 sebelum Masehi.